

**PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MAN
2 SLEMAN DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF
MENGACU PADA KOMPETENSI GURU PAI DAN
KERANGKA KERJA *DIVERSITY, EQUITY, AND INCLUSION*
(DEI)**



ANITA INTAN ROHMATUSZAHROH

22204012022

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-458/Un.02/DT/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MAN 2 SLEMAN DALAM
PENDIDIKAN INKLUSIF MENGACU PADA KOMPETENSI GURU PAI DAN
KERANGKA KERJA *DIVERSITY, EQUITY, AND INCLUSION* (DEI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANITA INTAN ROHMATUSZAHROH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012022
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 67b6fbbd2e410



Penguji I

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67b58a6ac721e9



Penguji II

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67b73223e8e502



Yogyakarta, 31 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67bbcb355f08c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Intan Rohmatuszahroh, S.Pd.

NIM : 22204012022

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Tesis : PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF MENGACU PADA KOMPETENSI GURU PAI DAN KERANGKA KERJA *DIVERSITY EQUITY INCLUSION* (DEI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Anita Intan Rohamtusahroh, S.Pd.

NIM: 22204012028

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anita Intan Rohmatuszahroh, S.Pd.
NIM : 22204012022
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Tesis : PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN
INKLUSIF MENGACU PADA KOMPETENSI GURU PAI
DAN KERANGKA KERJA *DIVERSITY EQUITY
INCLUSION* (DEI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Anita Intan Rohmatuszahroh, S.Pd.

NIM: 22204012022

PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Intan Rohmatuszahroh

Nim : 22204012022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan menyebut nama Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Yogyakarta, 16 Januari 2025



Anita Intan Rohmatuszahroh
NIM.22204012022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH
PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF MENGACU PADA KOMPETENSI
GURU PAI DAN KERANGKA KERJA *DIVERSITY EQUITY INCLUSION* (DEI)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Anita Intan Rohamtuszahroh

NIM : 22204012022

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2025

Pembimbing



Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D

NIP: 19840205 201101 2 008

ABSTRAK

Anita Intan Rohmatuszahroh: Profil Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Sleman dalam Pendidikan Inklusif Mengacu pada Kompetensi Guru PAI dan Kerangka Kerja *Diversity Equity Inclusion* (DEI)

Penelitian ini mengkaji profil Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah inklusif dengan mengintegrasikan enam kompetensi utama guru PAI, kerangka kerja *Diversity, Equity, and Inclusion* (DEI). Pendidikan inklusif diakui sebagai pendekatan ideal untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua peserta didik. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya pemahaman tentang prinsip inklusivitas, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi kebutuhan peserta didik yang beragam. Tantangan ini lebih kompleks bagi guru PAI, yang harus menggabungkan keahlian dalam pengajaran agama Islam dengan sensitivitas terhadap keberagaman.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman hidup guru PAI di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, dengan pengambilan sampel secara purposive yang berfokus pada guru Aqidah Akhlak, Tahsin dan Tahfidz, Tafsir, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Fiqih. Penelitian ini menganalisis kemampuan spesifik guru PAI yang didasarkan dari regulasi Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 tahun 2011 mengenai kompetensi Guru PAI.

Hasil menunjukkan bahwa guru PAI memiliki karakteristik unik yang sejalan dengan enam kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, kepemimpinan, dan spiritual. Kompetensi ini diperkuat dengan integrasi prinsip DEI yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman, perlakuan adil,

dan praktik inklusif. Penelitian ini juga menghasilkan novelty penelitian yaitu tentang pentingnya kompetensi inklusif yang harus dimiliki oleh guru. Visualisasi menggunakan NVivo, seperti *word cloud*, *circular hierarchical chart*, dan *network diagram*, menunjukkan keterkaitan antara kompetensi Guru PAI dan elemen DEI, memberikan gambaran komprehensif tentang profil guru PAI dalam pendidikan inklusif. Hasil penelitian ini juga menjelaskan dan menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi beragamnya profil Guru PAI di MAN 2 Sleman.

Penelitian ini menekankan peran penting guru PAI dalam mendorong pendidikan inklusif, di mana keberagaman menjadi kekuatan dan keadilan menjadi prioritas. Temuan ini diharapkan dapat menginspirasi peningkatan profesionalisme guru PAI untuk mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif.

Kata Kunci: Profil Guru PAI, Pendidikan Inklusif, Kompetensi Guru, DEI



ABSTRACT

Anita Intan Rohmatuszahroh: *The Profile of Islamic Religious Education (PAI) Teachers at MAN 2 Sleman in Inclusive Education: Competency Standards and the Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)*

This study examines the profile of Islamic Religious Education (PAI) teachers in inclusive schools by integrating the six core competencies of PAI teachers with the Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) framework. Inclusive education is recognized as an ideal approach to providing equal educational access for all students. However, its implementation still faces various challenges, such as limited understanding of inclusivity principles, insufficient facilities, and the unpreparedness of teachers to address the diverse needs of students. These challenges are more complex for PAI teachers, who must combine expertise in Islamic teaching with sensitivity to diversity.

This qualitative study employs a phenomenological approach to explore the lived experiences of PAI teachers in inclusive schools in Sleman Regency, Yogyakarta. Data collection methods include in-depth interviews, observations, and document analysis, using purposive sampling focused on teachers of Aqidah Akhlak, Tahsin and Tahfidz, Tafsir, Al-Qur'an Hadith, Islamic Cultural History (SKI), and Fiqh. The study analyzes the specific abilities of PAI teachers based on the Minister of Religious Affairs Decree (KMA) Number 211 of 2011 regarding PAI teacher competencies.

The results show that PAI teachers possess unique characteristics aligned with the six core competencies: pedagogical, personal, social, professional, leadership, and spiritual. These competencies are strengthened by integrating DEI principles, emphasizing diversity appreciation, equitable treatment, and inclusive practices. This research also produces research novelty, namely about the importance of inclusive competencies that

teachers must have. Visualizations using NVivo, such as word clouds, circular hierarchical charts, and network diagrams, illustrate the interconnection between PAI teacher competencies and DEI elements, providing a comprehensive depiction of PAI teacher profiles in inclusive education. This study also explains the factors that influence the diversity of PAI teacher profiles at MAN 2 Sleman

This study emphasizes the important role of PAI teachers in promoting inclusive education, where diversity is seen as a strength and justice as a priority. These findings are expected to inspire an increase in the professionalism of PAI teachers, ultimately contributing to the realization of an inclusive education system.

Keywords: *PAI Teacher Profile, Inclusive Education, Teacher Competence, DEI*



MOTTO

Diversity is strength, equity is a principle, and inclusion is the foundation of meaningful education

(Keberagaman adalah kekuatan, keadilan adalah prinsip, dan inklusi adalah fondasi pendidikan yang bermakna.)

Every child has the same right to learn, and every teacher has the responsibility to support diversity

(Setiap anak memiliki hak yang sama untuk belajar, dan setiap guru memiliki tanggung jawab untuk mendukung keberagaman)

Inclusive education is not just about access but also about respect and acceptance of every individual

(Pendidikan inklusif bukan hanya soal akses, tetapi juga tentang penghormatan dan penerimaan setiap individu)

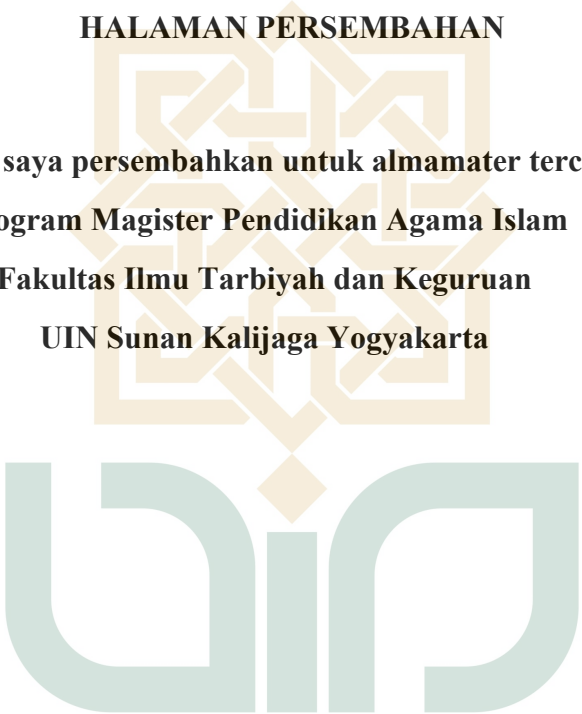
HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk almamater tercinta:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil, yang memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yakni Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.,
4. Dosen pembimbing tesis yakni Ibu Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D. yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, arahan, bimbingan, motivasi, dan senantiasa memberikan nasihat kepada penulis dalam menyusun tesis.
5. Dosen penasihat akademik, yakni Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.

6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ini.
7. Ayahanda Bapak Ramijan S.Pd, Ibunda Siti Qomariyah dan juga kepada Kakak penulis Anisa Dina Rahmayanti S.Pd. dan Mad Zainal Qomarudin S.Pd. Terima kasih atas pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi sebagaimana yang dicita-citakan.
8. Para narasumber dalam penelitian ini yakni, Ibu Dian S.Pd.I., Ibu Fitri S.Ag., Bapak Anwar S.Ag. M.Ag., Ibu Hanifah S.Ag., Ibu Tsalis M.Pd. yang telah meluangkan waktunya dan telah mencurahkan ilmu, pengalaman serta wawasan mendalam dalam penelitian ini.
9. Teman-teman terdekat yang tidak dapat disebut satu persatu., yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan bahkan bantuan terutama bantuan moril selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman seperjuangan kelas D Magister PAI
11. Yayasan Pondok Pesantren Putri Al-Ikhlas Jogokariyan, yang telah menjadi laboratorium pendidikan Islam bagi penulis dalam terjun mengembangkan ilmu dan keterampilan dalam ruang lingkup akademik baik formal maupun non formal.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

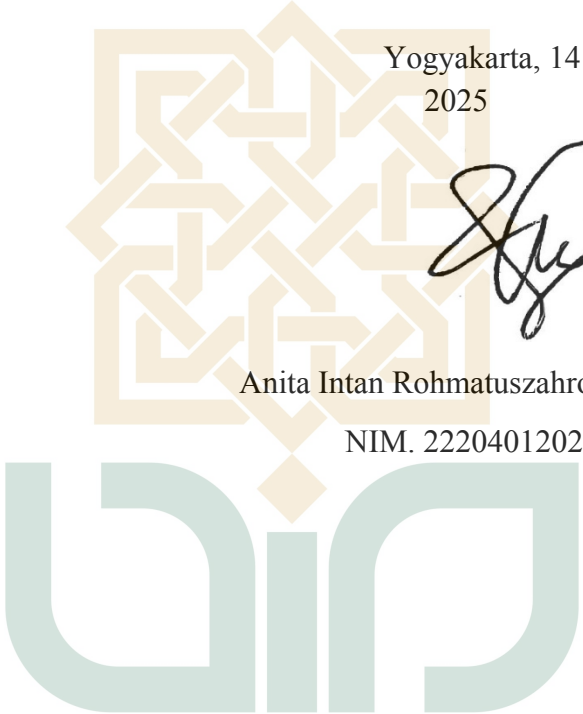
Penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. Aamiin Ya Rabbal ‘Aalamiin.

Yogyakarta, 14 Januari
2025



Anita Intan Rohmatuszahroh S.Pd.

NIM. 22204012022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Telaah Pustaka.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II.....	23
METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisis Data.....	31

BAB III.....	33
LANDASAN TEORI.....	34
A. Profil Guru Pendidikan Agama Islam.....	34
B. Pendidikan Inklusif.....	36
C. Landasan Penyelenggara Pendidikan inklusif.....	39
D. Karakteristik Pendidikan Inklusif.....	42
E. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Pendidikan Inklusif.....	45
F. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	47
G. Kerangka Kerja <i>Diversity, Equity, and Inclusion</i> (DEI).....	52
BAB IV.....	55
PEMBAHASAN DAN ANALISIS.....	55
A. Deskripsi Lokus dan Responden.....	55
B. Profil Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif mengacu pada Kompetensi Guru PAI dan Kerangka Kerja <i>Diversity Equity Inclusion</i> (DEI).....	60
C. Visualisasi dan Klasifikasi Profil Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah penyelenggara Pendidikan inklusif yang mengacu pada lima Kompetensi Guru dan Kerangka Kerja <i>Diversity Equity and Inclusion</i> (DEI).....	164
D. Pembahasan, Interpretasi Temuan dan Implikasi Penelitian.....	176
BAB V.....	201
PENUTUP.....	201
A. Kesimpulan.....	201
B. Saran.....	203
DAFTAR PUSTAKA.....	204

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Penelitian	28
Tabel 2. Demografi Responden Guru PAI	59
Tabel 3. Faktor Keberagaman profil Guru PAI 1	176
Tabel 4. Faktor penyebab Keberagaman PAI 2	180
Tabel 5. Perbandingan Temuan Penelitian	204
Tabel 6. Perbandingan 14 Qualities of Good Teacher dengan Temuan	209
Tabel 7. Implikasi Penelitian Profil Guru PAI dalam Pendidikan Inklusif.....	22196

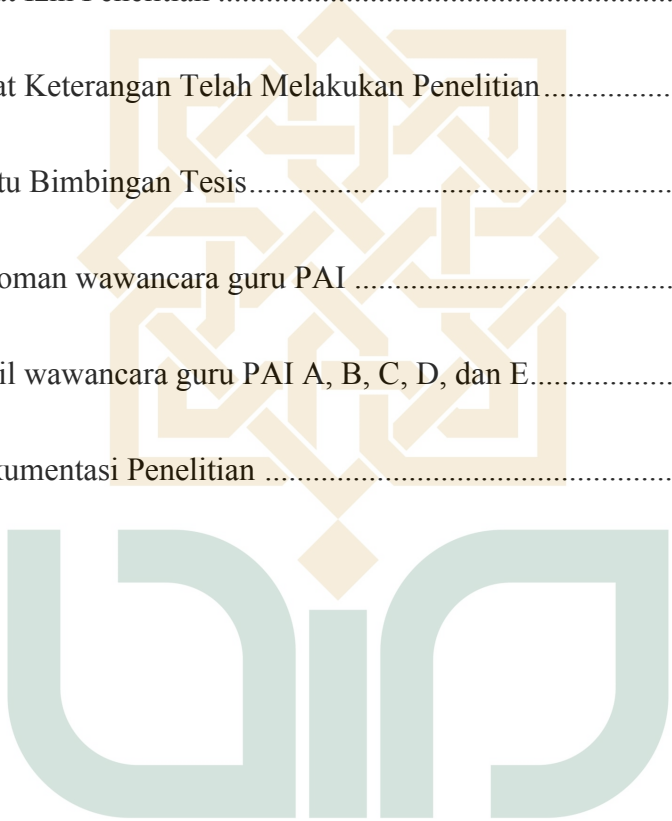


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Visualisasi Word Cloud Profil Guru PAI dalam pendidikan inklusif.....	164
Gambar 2. Kualifikasi Profil Guru PAI dalam pendidikan inklusif	166
Gambar 3. Profil Guru PAI Analisis Nvivo.....	167
Gambar 4. Profil Guru PAI A	171
Gambar 5. Klasifikasi Profil Guru PAI A	171
Gambar 6. Profil Guru PAI B	172
Gambar 7. Klasifikasi Profil Guru PAI B	172
Gambar 8. Profil Guru PAI C	173
Gambar 9. Klasifikasi Profil Guru PAI C	173
Gambar 10. Profil Guru PAI D	174
Gambar 11. Klasifikasi Profil Guru PAI D.....	174
Gambar 12. Profil Guru PAI E	175
Gambar 13. Klasifikasi Profil Guru PAI E	175
Gambar 14. The Profil of Modern Teacher	205
Gambar 16. Integrasi Kompetensi Guru PAI (KMA No.211) dengan Kerangka Kerja DEI	212
Gambar 17. Kompetensi Inklusif Guru PAI	213
Gambar 18. Temuan Penelitian di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif	214
Gambar 19. Guru sebagai teman sekaligus orangtua bagi peserta didik	215
Gambar 20. Integrasi Kerangka Kerja DEI dalam kurikulum PAI.....	217

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Berita Acara Seminar Proposal Tesis.....	211
Lampiran 2 Surat Penunjukan Pembimbing Tesis.....	212
Lampiran 3. Surat Kesediaan Pembimbing Tesis.....	213
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	214
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	215
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Tesis.....	217
Lampiran 7. Pedoman wawancara guru PAI	220
Lampiran 8. Hasil wawancara guru PAI A, B, C, D, dan E.....	273
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	275



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pendidikan inklusif yang telah dimulai sejak tahun 1986 hingga saat ini masih menjadi diskursus yang panjang.¹ Beberapa pihak baik yang pro maupun kontra memiliki dasar pertimbangan masing-masing terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia.² Pihak yang mendukung menganggap bahwa melalui pendidikan inklusif, anak-anak berkebutuhan khusus dapat dididik bersama-sama dengan anak-anak yang lain untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, sehingga ia dapat memiliki berbagai keterampilan yang berguna di masyarakat, berbangsa dan bernegara untuk bekal menjalani kehidupannya.³ Selain itu, sekolah inklusif juga dipandang sebagai jawaban yang paling tepat atas permasalahan terbatasnya Sekolah Luar Biasa (SLB) yang mengakibatkan ABK tidak bersekolah. Oleh karena itu, pendidikan inklusif hadir untuk memfasilitasi semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus agar dapat menimba ilmu pengetahuan dan belajar bersama dengan teman-teman sebayanya di lingkungan pendidikan sekolah umum.^{4, 5, 6}

Model pendidikan inklusif berupaya untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak agar mereka memperoleh pendidikan dan memiliki akses yang sama ke sumber-sumber belajar yang berorientasi pada peningkatan spiritual

¹ Atien Nur Chamidah, "Pendidikan Inklusif Untuk Anak dengan Kebutuhan Kesehatan Khusus," *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2010.

² Auahad Jauhari, "Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas," *Ijtima'iyah: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3099>.

³ Shinta Malida, "Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Era Society 5.0: Kajian Literatur Dan Sitematika Review Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29 (2020): 131–43.

⁴ Imam Yuwono, "Indikator Pendidikan Inklusif," *Zifatama Publisher*, 2014.

⁵ Abdul Rahim, "Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua," 2015.

⁶ M Mustaqim, Z N Rizqulloh, and R Aditya, "Mewujudkan Kota Inklusi: Studi Kasus Dari Kota Pelajar Yogyakarta," *Jurnal Pemberdayaan Anak dan Peserta Didik* 11, no. 1 (2023): 54–62, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/14575%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/download/14575/6978>.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.⁷ Dengan hal ini, maka diharapkan pendidikan inklusif akan menjadi sebuah alat yang efektif untuk memerangi sikap diskriminatif sehingga tujuan *Education for All* bisa benar-benar terealisasi.⁸ Prinsip-prinsip dasar pendidikan inklusif juga telah diatur dalam UUD 1945 Pasal 28H ayat (2) yang menyebutkan bahwa setiap anak berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan. Tidak hanya itu, pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang tercantum dalam Pasal 3 ayat (2) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.⁹

Bertolak belakang dengan apa yang telah dijelaskan di atas, pihak yang belum mendukung pendidikan inklusif menganggap bahwa sejauh ini makna pendidikan inklusif belum dipahami sebagai upaya untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan di Indonesia, melainkan dipahami hanya sebatas untuk memasukkan anak-anak berkebutuhan khusus agar masuk ke sekolah reguler dalam rangka untuk kemudahan akses pendidikan dan menghilangkan diskriminasi saja.¹⁰ Meskipun dalam implementasinya, hingga saat ini masih banyak guru yang belum bersikap proaktif dan ramah terhadap semua anak, termasuk dengan anak-anak berkebutuhan khusus sehingga hal ini mempersulit pelaksanaan pendidikan inklusif dan ada kesan

⁷ Imam Yuwono, "Indikator Pendidikan Inklusif." *Zifatama Publisher*, 2014.

⁸ Kieron Sheehy et al., "Inclusive Disaster Risk Reduction Education for Indonesian Children," *International Journal of Inclusive Education* 8, no. 10 tahun 2022: halaman 1–17, <https://doi.org/10.1080/13603116.2022.2115156>.

⁹ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, "Pasal-Pasal Panduan Dan Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif," *Departement Pendidikan Nasional*, no. 70 (2011): 1–36.

¹⁰ Efika Nurahmasari Lubis, "Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Jenjang SD Se Kota Yogyakarta," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 149–60.

implementasi pendidikan inklusif dipaksakan.¹¹ Oleh karena itu, meskipun masih banyak perdebatan terkait pelaksanaan pendidikan inklusif di Indonesia, namun, pemerintah dan berbagai pihak terus melakukan berbagai upaya agar semua anak-anak tanpa terkecuali mendapatkan akses dan layanan pendidikan yang setara.¹²

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 populasi anak penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 1,6 juta anak.¹³ Menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2023, populasi disabilitas berat dan sedang di Indonesia mencapai 30 juta jiwa. Selain itu, dalam Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 21 juta jiwa. Menurut data *running* pada tahun 2023 dari BPS, jumlah penduduk penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta jiwa atau sekitar lima persen dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia.¹⁴

Selain data-data di atas, jika ditinjau berdasarkan angka statistik, tingkat disabilitas anak usia 5-19 tahun adalah 3,3%. Sementara itu, total populasi anak pada umur tersebut (2023) adalah 66,6 juta jiwa. Jadi, jumlah anak usia 5-19 tahun yang mengalami disabilitas sekitar 2,2 juta jiwa.¹⁵ Selanjutnya, data dari Kemendikbud pada tahun 2023 mengatakan bahwa jumlah siswa yang bersekolah di SLB atau inklusi sebanyak 269.398 anak. Dengan demikian, jumlah persentase Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang mengikuti pendidikan formal hanya 12,26%. Artinya, masih

¹¹ Anne Moran, "Embracing Inclusive Teacher Education," *European Journal of Teacher Education* 30, no. 2 (2007): 119–34, <https://doi.org/10.1080/02619760701275578>.

¹² R K Nada, "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Inklusi SD International Islamic (Intis) School Yogyakarta," *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar* 5, no.1(2022):56–78, https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/298%0Ahttps://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/298/178.

¹³ Statistik Indonesia BPS Indonesia, "Catalog Data Badan Statistik : 1101001," *Statistik Indonesia 2023* 1101001(2023):790, <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>.

¹⁴ Statistik Indonesia BPS indonesia

¹⁵ BPS Indonesia, "Catalog Data Badan Statistik : 1101001."

sangat sedikit dari jumlah ABK yang seharusnya dilayani atau dalam arti lain masih terdapat 87,74% ABK yang belum mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan formal.

Pendidikan inklusif telah disosialisasikan di Indonesia sejak tahun 1986.¹⁶ Terhitung telah 37 tahun yang lalu, namun hingga saat ini pendidikan inklusif masih saja mengalami berbagai problematika yang perlu diperhatikan.¹⁷ Masalah pendidikan inklusif di Indonesia masih sangat kompleks. Selain rendahnya jumlah ABK yang bersekolah di sekolah inklusif, terdapat berbagai tantangan lain, seperti kurangnya koordinasi antara tenaga profesional, organisasi, dan lembaga terkait. Guru juga sering kali belum memaksimalkan tanggung jawabnya dalam mendukung kemajuan belajar anak difabel, sementara hubungan antara orang tua dan sekolah belum terjalin dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan masih seadanya, dan belum diterapkan sistem *team teaching* untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁸

Heyneman dan Loxley melakukan sebuah penelitian yang dilakukan di 29 negara di seluruh dunia dan dalam penelitian tersebut, mereka menemukan bahwa di negara-negara berkembang, guru memberikan partisipasi terhadap prestasi belajar sebesar 34% di 16 negara diantaranya negara India, Mesir, Notswana, Thailand, Chili, El-Salvador, Kolombia, Meksiko, Brazil, Argentina, Peru Uganda, Hongaria, Paraguay, Iran, Bolivia. Hasil penelitian pada 13 negara maju yang diantaranya Amerika Serikat, Inggris, Skotlandia, Belanda, Jerman, Svedia, Belgia yang meliputi tiga kelompok etnis, Selandia Baru, Australia, Italia, Jepang menunjukkan kontribusi guru terhadap mutu pendidikan sebesar 36%.¹⁹ Hal ini mengindikasikan bahwa peran guru dalam

¹⁶ Sumarni Sumarni et al., "The Inclusive Education Model of MTs Yaketunis Yogyakarta," 2021, 1–9, <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2020.2308281>.

¹⁷ Chamidah, "Pendidikan Inklusif Untuk Anak Dengan Kebutuhan Kesehatan Khusus." 2010

¹⁸ Imam Yuwono, "Indikator Pendidikan Inklusif." Zifatama Publisher, 2014

¹⁹ S. P. Heyneman and W. A. Loxley, "The Effect of Primary-School Quality on Academic Achievement across Twenty-Nine High- and Low-Income Countries.," *American Journal of Sociology* 88, no. 6

pengelolaan pendidikan sangat dominan terhadap perolehan dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru senantiasa mengayomi, membimbing, mendidik dan menjadi teladan untuk semua peserta didik tanpa terkecuali.²⁰ Khususnya untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sering kali menjadi contoh utama dalam hal sifat, kepribadian dan perilaku yang diteladani oleh peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu menunjukkan sebagian besar guru tidak pernah diberi pengetahuan dan pelatihan tentang disabilitas dan pendidikan inklusif.²¹ Termasuk tentang siapa saja yang masuk kategori ABK, bagaimana karakteristik mereka dan bagaimana cara berinteraksi dengan mereka dalam upaya memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sudah seharusnya guru memiliki acuan agar dapat memberikan layanan pendidikan terbaik untuk semua peserta didik, termasuk peserta didik difabel.^{22 23 24 25 26 27} Berangkat dari berbagai problem pendidikan inklusif khususnya problem guru PAI yang belum mampu menjadi teladan utama di sekolah sudah seharusnya bahwa guru PAI memiliki kompetensi yang cukup dalam melaksanakan pendidikan inklusif. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211

(1983): 1162–94, <https://doi.org/10.1086/227799>.

²⁰ Istiarsyah Istiarsyah et al., “Peningkatan Kompetensi Guru Penyelenggara Pendidikan Inklusif Melalui Bimbingan Teknis Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus,” *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 6, no. 1 (2024): 60–74, <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i1.1794>.

²¹ Indah Permata Darma and Binahayati Rusyidi, “Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 223–27, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13530>.

²² Arriani Farah et al., “Panduan Pendidikan Inklusif,” *Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022, 3, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan-Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif.pdf>.

²³ Idoia Legorburu Fernandez et al., “Teachers’ Involvement in Inclusive Education: Attitudes of Future Teachers,” *Education Sciences* 13, no. 9 (2023), <https://doi.org/10.3390/educsci13090851>.

²⁴ Nada, “Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Inklusi SD International Islamic (Intis) School Yogyakarta.”

²⁵ Ikhfi Imaniah and Nurul Fitria, “Inclusive Education for Students with Disability,” *SHS Web of Conferences* 42 (2018): 00039, <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200039>.

²⁶ Bambang Dalyono and Dwi Ampuni Agustina, “Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu,” *Bangun Rekaprima* 2, no. 2 (tahun 2016), <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v2i2.453>.

²⁷ Farah et al., “Panduan Pendidikan Inklusif.”

tahun 2011 tentang standar kompetensi Guru PAI menyebutkan ada enam kompetensi yang wajib dimiliki guru PAI, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, kepemimpinan (*leadership*) dan spiritual.²⁸

Lingkungan pembelajaran PAI di sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif dapat tercipta secara efektif jika para guru PAI dapat memenuhi enam kompetensi tersebut pada saat melakukan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.²⁹ Dalam hal ini, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif, termasuk kemampuan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.³⁰ Dalam konteks pendidikan inklusif, kompetensi ini juga menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa karena dengan strategi pengajaran yang beragam dan guru yang terlatih dalam pendidikan inklusif dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka yang diantaranya seperti mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, serta mengatasi tantangan yang mungkin timbul dari keragaman siswa. Selain itu penilaian yang adil untuk semua peserta didik juga menjadi hal yang tidak dapat dihindari.³¹ Guru PAI perlu memiliki kompetensi pedagogik dalam melakukan penilaian yang adil dan relevan, agar dapat mengevaluasi

²⁸ A Adeniran et al., "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Kompetensi Guru," *Theoretical and Applied Genetics* 7, no. 2 (2010): 1–7, <http://dx.doi.org/10.1016/j.tplants.2011.03.004><http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2010.01.004><http://www.biomedcentral.com/14712156/12/42><http://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2009.11.005><http://www.sciencemag.org/content/323/5911/240>.short%0Apape.

²⁹ Nada, "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Inklusi SD International Islamic (Intis) School Yogyakarta."

³⁰ Tyas Martika Anggriana and Rischa Pramudia Trisnani, "Kompetensi Guru Pendamping Siswa Abk Di Sekolah Dasar," *Jurnal Konseling Gusjigang2*, no.2 (2016): 157–64, <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.702>.

³¹ Arif Wicaksana, "Pilih Kasih Antara Guru Dan Siswa," *Repository STAIN Kudus*, 2016, 1–9, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

kemajuan peserta didik dengan cara yang mencerminkan kemampuan mereka, bukan sekadar membandingkan dengan standar yang sama.³²

Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru PAI juga menjadi salah satu faktor terpenting untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Pengembangan empati dan kesadaran sosial untuk peserta menjadi hal mutlak yang harus diperhatikan. Guru yang memahami hal ini dapat membantu siswa untuk lebih menghargai perbedaan dan membangun komunitas yang inklusif baik di dalam kelas maupun di luar kelas.³³ Selain itu, guru PAI juga harus berkolaborasi dengan profesional lain yang berkompeten dalam pendidikan inklusif seperti bekerja sama dengan guru pendamping, guru BK, spesialis, psikolog, atau terapis untuk memberikan dukungan tambahan bagi siswa dengan kebutuhan khusus di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.³⁴

Kemampuan menggunakan teknologi pendidikan juga menjadi bagian penting dari kompetensi profesional guru PAI, terutama di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Sebagai guru profesional, guru PAI harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan dapat diakses oleh semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, penggunaan teknologi juga mendukung guru dalam mengevaluasi kemajuan siswa

³² Purwanti Retno Yuliasut, "Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Inklusif Di Sekolah Inklusi Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0,"* no. September (2019): 358–67.

³³ Istiarsyah et al., "Peningkatan Kompetensi Guru Penyelenggara Pendidikan Inklusif Melalui Bimbingan Teknis Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus."

³⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Karakter Religious," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.

secara lebih efisien, sehingga dapat memberikan umpan balik yang tepat dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Guru PAI juga harus memenuhi kompetensi *leadership* untuk memaksimalkan pelaksanaan pendidikan inklusif baik di kelas maupun di luar kelas yang di antaranya seperti memiliki visi dan misi yang jelas, dapat memotivasi dan menginspirasi peserta didik dan staf untuk menciptakan lingkungan belajar yang menerima semua siswa, pembangunan tim yang solid, pengembangan keterampilan untuk semua peserta didik yang beragam, pengambilan keputusan yang inklusif dan melakukan komunikasi yang efektif untuk peserta didik, kepala sekolah dan staf di sekolah tersebut.³⁵

Berdasarkan hubungan yang fundamental antara kompetensi guru PAI dengan pendidikan inklusif, maka perlu dilakukan pengkajian secara lebih mendalam untuk memaksimalkan pelaksanaan pendidikan inklusif di Indonesia. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya studi oleh Aaron Brian Davis yang menulis keterikatan kompetensi guru dengan pendidikan inklusif.³⁶ Fakta-fakta tersebut mendorong penulis untuk berkontribusi dalam mengedukasi pentingnya pemahaman tentang kompetensi guru PAI di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di Indonesia, dengan tujuan mewujudkan pendidikan yang inklusif dan bebas diskriminasi. Pendidikan inklusif harus terus diperjuangkan karena hak semua anak adalah setara. Setara artinya kualitas yang diterima harus sama meski caranya berbeda.³⁷ Hal inilah yang seharusnya dipahami secara mutlak oleh semua guru.³⁸ Enam Kompetensi guru PAI mutlak harus dimiliki oleh seluruh Guru PAI untuk menyelesaikan penyelenggaraan pendidikan inklusi, oleh karena itu penulis juga akan mengolaborasikan lima kompetensi tersebut

³⁵ Dalyono and Agustina, "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu."

³⁶ Aaron Brian Davis, "Horizons of Hope : Disability , Eschatology , and the Work of the Holy Spirit," *Journal of Disability & Religion* 0, no. 0 (2024): 1–23, <https://doi.org/10.1080/23312521.2023.2301605>.

³⁷ Darma and Rusyidi, "Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia."

³⁸ Jauhari, "*Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas.*" 2019

dengan konsep kerangka kerja *Diversity Equity and Inclusion* (DEI) atau Keragaman, Kesetaraan dan Inklusi. DEI merupakan konsep dan praktik di lingkungan kerja yang pengimplementasiannya selalu menjunjung tinggi nilai keberagaman, inklusi, dan kesetaraan bagi semua manusia tanpa diskriminasi untuk mengenali dan menghargai perbedaan dan memastikan kesempatan yang adil sehingga semua peserta didik merasa diterima, dihargai dan dihormati.³⁹

Pendidikan inklusif selalu menekankan penerimaan dan penghargaan terhadap keberagaman siswa, termasuk perbedaan dalam kemampuan, latar belakang, budaya, dan kebutuhan. Kerangka kerja *Diversity* (keberagaman) mengajak untuk menghargai perbedaan yang dapat digunakan sebagai kekuatan untuk memperkaya pengalaman belajar di kelas.⁴⁰ Selain itu, keadilan dalam pendidikan inklusif juga perlu diperhatikan karena dengan konsep tersebut akan memberikan akses dan dukungan yang sesuai kepada setiap peserta didik tanpa terkecuali agar mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka.⁴¹ Kerangka kerja *Equity* (Keadilan/Kesetaraan) menekankan pentingnya mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi oleh peserta didik tanpa terkecuali yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus atau dari peserta didik.⁴² Kerangka Kerja *Inclusion* (inklusi) juga menjadi faktor yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif. *Inclusion* (inklusi) dalam pendidikan inklusif berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mendukung bagi semua peserta didik, di mana semua peserta didik dapat berpartisipasi

³⁹ Zeynep Arsel, David Crockett, and Maura L. Scott, "Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) in the Journal of Consumer Research: A Curation and Research Agenda," *Journal of Consumer Research* 48, no. 5 (2022): 920–33, <https://doi.org/10.1093/jcr/ucab057>.

⁴⁰ Rahim, "Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua."

⁴¹ Leyte L. Winfield et al., "Erratum: Journal of Chemical Education Call for Papers: Special Issue on Diversity, Equity, Inclusion, and Respect in Chemistry Education Research and Practice (J. Chem. Educ. (2020) 97: 11 (3915–3918) DOI: 10.1021/Acs.Jchemed.0c01300)," *Journal of Chemical Education* 98, no. 3 (2021): 1057–58, <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.1c00163>.

⁴² OECD, *Equity and Inclusion in Education: Finding Strength through Diversity*, OECD Publishing, 2023.

secara penuh dalam proses belajar baik di kelas maupun di luar kelas.⁴³ Kerangka kerja DEI mendorong praktik-praktik yang memastikan bahwa semua suara didengar dan dihargai sehingga dapat menciptakan suasana di mana semua peserta didik merasa diterima dan berharga.

Kerangka kerja DEI memberikan landasan yang sangat kuat bagi pendidikan inklusif untuk memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang adil untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang menghargai keberagaman. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya penelitian baik dari Indonesia maupun penelitian dari negara-negara lain yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa konsep kerangka Kerja DEI memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan inklusif untuk pengembangan kebijakan dan praktik, penguatan komunitas termasuk peserta didik, evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan.⁴⁴ Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan dan kolaborasikan dengan kompetensi guru PAI mengingat pentingnya peran dari mereka sebagai pembimbing spiritual, pengembang karakter peserta didik, pemberi motivasi, mediator konflik dan fasilitator pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan yang sangat esensial dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil dan setara bagi semua peserta didik tanpa memandang latar belakang, keadaan fisik, kemampuan, atau kebutuhan khusus mereka.⁴⁵ Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki keberagaman sosial dan budaya yang sangat kaya dan selalu menawarkan konteks yang unik untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan inklusif, begitu pun dengan kota

⁴³ Ralph Adolph, *Studies in Inclusive Education* (Brill, 2016).

⁴⁴ Noor Alam Khan and Ausaf Ahmad Khan Noor Alam Khan, "Exploring Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) in the Context of Human Resource Management" 53, no. 2 (2023), <https://www.researchgate.net/publication/373993580>.

⁴⁵ Triyanto Triyanto and Desty Ratna Permatasari, "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 25, no. 2 (2016): 176–86, <https://doi.org/10.17977/um009v25i22016p176>.

maupun kabupaten yang ada di provinsi Yogyakarta, salah satunya yakni di kabupaten Sleman.⁴⁶ Harapannya, hal ini dapat membantu memahami bagaimana pendidikan inklusif diterapkan untuk mengakomodasi berbagai latar belakang peserta didik.

Selama perjalanan pendidikan inklusif yang sudah cukup lama berlangsung, Provinsi Yogyakarta juga telah mendapat predikat sebagai salah satu provinsi inklusif terbaik di Indonesia.⁴⁷ Oleh karena itu, Daerah Istimewa Yogyakarta juga telah melahirkan beberapa kota maupun kabupaten yang memiliki sekolah penyelenggara pendidikan inklusif percontohan dengan layanan guru terbaik dan proaktif kepada seluruh peserta didik.^{48,49} Kabupaten Sleman memiliki potensi dan komitmen yang besar untuk menjadi kabupaten yang lebih inklusif lagi, tetapi perjalanan untuk menuju inklusi yang sepenuhnya efektif masih memerlukan kerja sama dan kolaborasi dari berbagai pihak serta pengkajian yang lebih mendalam. Berangkat dari beberapa hal tersebut, penelitian tentang profil guru PAI di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Sleman menjadi sangat penting untuk dilakukan sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan berharga yang dapat meningkatkan kualitas guru PAI serta mendukung keberagaman dalam lingkungan belajar di sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

B. Rumusan Masalah

Pendidikan inklusif telah diakui sebagai pendekatan ideal untuk mewujudkan kesetaraan akses pendidikan bagi semua peserta didik. Namun, pelaksanaannya tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang

⁴⁶ Wijaya Kusuma, "Yogyakarta Kota Inklusif" 01 (2016): 1–23.

⁴⁷ Mustaqim, Rizqulloh, and Aditya, "Mewujudkan Kota Inklusi: Studi Kasus Dari Kota Pelajar Yogyakarta."

⁴⁸ Winda Andriyani, "Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta," *Widia Ortodidaktika* 6, no. 3 (2017): 307–15.

⁴⁹ Dyah Witasoka, "Manajemen Pendidikan Inklusif SMA Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta," *Inklusi* 3, no. 2 (2016): 163, <https://doi.org/10.14421/ijds.030202>.

inklusivitas, keterbatasan fasilitas, dan kompetensi guru dalam menghadapi beragam kebutuhan peserta didik. Dalam konteks PAI, tantangan ini lebih kompleks, karena guru PAI tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memberikan pendekatan sensitif terhadap perbedaan. Selain itu, penerapan prinsip inklusivitas dalam pendidikan agama juga memerlukan penyesuaian dalam cara pengajaran untuk memenuhi kebutuhan moral dan spiritual peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui profil guru PAI di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, agar dapat menciptakan suasana belajar yang merespons keberagaman dan menjunjung tinggi prinsip keadilan serta penghargaan terhadap hak individu sesuai dengan kerangka kerja DEI. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat dua rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Sleman yang mengacu pada Kompetensi Guru PAI dan *Kerangka Kerja Diversity, Equity, Inclusion* (DEI) dalam pendidikan inklusif?
2. Bagaimana visualisasi dan klasifikasi Profil Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Sleman yang mengacu pada Kompetensi Guru PAI dan *Kerangka Kerja Diversity, Equity, Inclusion* (DEI) dalam pendidikan inklusif?
3. Mengapa profil Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Sleman sangat beragam dan berbeda-beda?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi dan kualitas guru PAI di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Melalui tujuan yang jelas dan terarah, penelitian ini bertujuan

untuk mengungkap bagaimana kompetensi guru PAI, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, kepemimpinan dan spiritual, dapat beradaptasi dengan prinsip-prinsip keberagaman, kesetaraan, dan inklusivitas yang tercermin dalam kerangka kerja *Diversity, Equity, and Inclusion* (DEI). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana guru PAI mengelola keberagaman peserta didik di sekolah inklusif. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis profil guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif
2. Untuk mengetahui dan menganalisis visualisasi karakteristik dan tantangan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif
3. Untuk mengetahui dan menganalisis factor-faktor dan alasan yang mempengaruhi beragamnya profil Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan formulasi guru PAI ideal di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang profil guru PAI yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pijakan, bahan referensi, dan perbandingan bagi para pembaca. Penyebarluasan informasi mengenai profil guru PAI ideal di sekolah inklusif harus terus diupayakan untuk mendukung pemahaman yang lebih baik dan penerapan yang lebih efektif di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung untuk peneliti serta menjadi sarana yang bermanfaat untuk mengetahui Profil Guru PAI di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dan menambah pengetahuan lain terkait dengan hal tersebut.

b. Bagi Guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi terkait Profil Guru PAI di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif sehingga bisa dapat membantu guru-guru di sekolah lain agar terinspirasi dan termotivasi menjadi lebih baik.

c. Bagi Sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif

Penelitian ini diharapkan bisa memperkenalkan Profil Guru kepada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif secara lebih luas yang sangat berguna untuk menjadi acuan pengembangan kompetensi guru di sekolah-sekolah.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji aspek-aspek yang belum dibahas secara mendalam dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Telaah Pustaka

Peneliti melakukan berbagai penelusuran penelitian terdahulu yang relevan dengan tema dari penelitian ini. Setelah ditelusuri dari beberapa penelitian, tesis,

disertasi dan berbagai jurnal, maka penulis menemukan beberapa tulisan yang cukup relevan dengan tema yang akan di angkat, di antaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian Ika Febrian Cristiana pada tahun 2020 dengan judul *Dinamika Proses Keterikatan Guru Terhadap Pendidikan Inklusi: Pendekatan Grounded Theory*. Hasil Disertasi tersebut menunjukkan bahwa keterikatan guru dengan peserta didik dalam pendidikan inklusi direpresentasikan pada tiga aspek di antaranya keterikatan emosi, keterikatan kognitif dan keterikatan perilaku.⁵⁰

Kedua, artikel dengan judul *Profiles of Teacher's Professional Agency in The Classroom Across Time* yang diterbitkan oleh Routledge Taylor and Francis Group pada tahun 2023. Penelitian ini ditulis oleh Roosa Yli-Pietilä, T. Soini, J. Pietarinen & K. Pyhältö. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dengan lembaga profesi yang kuat di kelas berupaya untuk terus belajar dan mengembangkan praktik pengajarannya dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai profil pengembangan guru dan hubungannya dengan gejala kelelahan dan kemampuan untuk menggunakan strategi proaktif dalam mengatur kesejahteraan dan kenyamanan peserta didik di kelas. Ditemukan empat profil guru di antaranya menjadi agen guru profesional, kuat, stabil dan proaktif.⁵¹

Ketiga, artikel dengan judul *Inclusive Education Model of MTs Yaketunis Yogyakarta*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 oleh Sumarni, Farida Hanun, Wahid Khozin, Opik Abdurrahman Taufik, Iyoh Mastiyah, Elma Hariyani, dan Abdul Kadir Ahmad. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model layanan pendidikan dan proses pembelajaran di MTs Yaketunis seperti pesantren pada umumnya. Hanya saja terdapat modifikasi kurikulum yang lebih inklusif. Penyelenggaraan pendidikan

⁵⁰ Ika Febrian Kristiana *Dinamika Proses and Keterikatan Guru*, “Dinamika Proses Keterikatan Guru,” 2020.

⁵¹ Roosa Yli-Pietilä et al., “*Profiles of Teacher's Professional Agency in the Classroom across Time*,” *Scandinavian Journal of Educational Research*, 2023, 1–15, <https://doi.org/10.1080/00313831.2023.2196536>.

inklusif di MTs Yaketunis berjalan dengan cukup baik meskipun terdapat beberapa kendala terutama pada sarana prasarana pembelajaran, keterbatasan guru pendamping khusus dan keterbatasan dana. Kendala-kendala tersebut tidak menyurutkan kreativitas guru untuk meningkatkan mutu pendidikan anak-anak yang bersekolah disana. Mereka mempunyai semangat kerja keras, kesabaran, dan keikhlasan dalam mendidik mereka. Itu adalah salah satu modal kesuksesan. Hal ini terbukti dengan berbagai prestasi yang diraih siswa MTs Yaketunis di berbagai kejuaraan.⁵²

Keempat, artikel dengan judul *Patterns of Teachers' Self Efficacy and Attitudes Toward Inclusive Education Associated with Teacher Emotional Support, Collective Teacher Efficacy, and Collegial Collaboration* yang ditulis oleh Gunita Mudhar, Sigrun K. Ertesvåg & Eija Pakarinen yang dilakukan pada tahun 2023. Penelitian ini merupakan laporan diri guru yang digunakan untuk menyelidiki pola efikasi dan sikap guru terhadap pendidikan inklusif sehubungan dengan dukungan emosional guru, efikasi kolektif guru, dan kolaborasi bersama. Guru-guru yang termasuk dalam profil *High in All* dilaporkan paling mendukung secara emosional. Hasilnya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara efikasi diri guru dan sikap terhadap pendidikan inklusif dengan menyelidiki profil guru yang berbeda-beda dengan efikasi diri dan karakteristik sikap yang beragam, yang mengarah pada strategi yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam penelitian, praktik, dalam pendidikan inklusif.⁵³

Kelima, disertasi dengan judul *Pendidikan Agama Islam Inklusif di SMA Negeri Kota Sibolga* yang ditulis oleh Sapirin pada tahun 2021. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi pembelajaran PAI inklusif di SMA Negeri Kota

⁵² Sumarni et al., "The Inclusive Education Model of MTs Yaketunis Yogyakarta."

⁵³ Gunita Mudhar, Sigrun K. Ertesvåg, and Eija Pakarinen, "Patterns of Teachers' Self-Efficacy and Attitudes toward Inclusive Education Associated with Teacher Emotional Support, Collective Teacher Efficacy, and Collegial Collaboration," *European Journal of Special Needs Education*, 2023, <https://doi.org/10.1080/08856257.2023.2233297>.

Sibolga meliputi rapat Kepala Sekolah dan Guru-Guru dalam kegiatan sekolah, pada saat apel sekolah, pada saat proses pembelajaran PAI dan perayaan hari besar agama Islam. Respon sosialisasi pembelajaran PAI inklusif meliputi terbangun suasana pembelajaran yang kondusif, antusias siswa dalam belajar, terbangunnya keharmonisan terhadap guru lainnya, motivasi guru PAI menyusun strategi pembelajaran inklusif, menentukan strategi pembelajaran dan mengevaluasi dan memantau perkembangan siswa. Sedangkan dalam implementasi pembelajaran PAI inklusif ini melibatkan seluruh warga sekolah serta kontrol Kepala sekolah terhadap guru-guru dan siswa dengan menjunjung tinggi budaya inklusif dengan konsep *rahmatan li 'alamin*. Namun masih ada beberapa faktor penghambat meliputi belum tersedianya perpustakaan dan buku paket/modul PAI yang mendukung PAI inklusif, belum adanya kurikulum baku dari pemerintah tentang PAI, belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan tentang PAI inklusif.⁵⁴

Keenam, artikel yang berjudul *The Impact of Racial Socialization on Diversity, Equity, and Inclusion Facilitation: A Critical Collaborative Autoethnography Among Diversity, Equity, and Inclusion Teacher-Educators* yang ditulis oleh Rosa Nam, Kristian Lenderman dan Elisabeth Booze pada tahun 2022. Penelitian ini mengkaji secara kritis bagaimana tiga pendidik guru dengan ras dan warna kulit yang berbeda-beda menegosiasikan peran mereka sebagai fasilitator keberagaman, kesetaraan, dan inklusi untuk program persiapan Pendidikan alternatif nasional. Kategori utama yang muncul dalam penelitian ini adalah tentang pengalaman guru-guru tersebut dan

⁵⁴ Sapirin, Disertasi “Pendidikan Agama Islam Inklusif Di SMA Negeri Kota Sibolga,” *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021): 1689–99, <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.

dampaknya terhadap pekerjaan mereka sebagai fasilitator keberagaman dan kesetaraan dan implikasinya terhadap masa depan.⁵⁵

Ketujuh, artikel yang berjudul *Science and special education teachers create inclusive classroom practice in science: Are they working interdependently?* yang ditulis karya Jamil Suprihatiningrum, Carolyn Palmer dan Carol Aldous pada tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada penemuan siapa, apa dan di mana peristiwa atau pengalaman dari informan mengenai praktik Pendidikan inklusif yang sedang diteliti dengan melakukan wawancara mendalam dengan tujuh peserta yang saling terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun setiap rekan guru mengadopsi model pengajaran bersama namun pada penerapannya dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini juga ditemukan mengenai tiga aspek penting yakni perencanaan bersama, instruksi bersama dan penilaian bersama. Pada perencanaan bersama guru saling berkolaborasi dan saling bergantung satu sama lain karena harus bersama-sama menyisihkan waktu untuk membuat rencana, menjadwalkan pertemuan, dan membahas perencanaan pembelajaran.⁵⁶

Kedelapan, penelitian yang berjudul *Conecting Research with Practice in Special and Inclusive Education (Meaning, History, Issues and International Prespective)* karya James M. Kauffman yang diterbitkan di New York pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru yang berpengalaman dan kompeten juga memahami bagaimana menambah keragaman pembelajaran sekelompok siswa bukan karena ras, etnis, jenis kelamin, atau keragaman lain yang tidak menentukan

⁵⁵ Kristian Lenderman dan Elisabeth Booze Rosa Nam, "The Impact of Racial Socialization on Diversity, Equity, and Inclusion Facilitation: A Critical Collaborative Autoethnography Among Diversity, Equity, and Inclusion Teacher-Educators," *Multicultural Perspectives (MCP)* 1324 (2022).

⁵⁶ Jamil Suprihatiningrum, Carolyn Palmer, and Carol Aldous, "Science and Special Education Teachers Create Inclusive Classroom Practice in Science," *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 2 (2022): 129–42, <https://doi.org/10.21831/jk.v6i2.49858>.

pembelajaran namun dengan kompetensi yang kurang baik maka akan dapat menambah kesulitan pengajaran yang efektif. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa selama lebih dari 45 tahun, beberapa pemimpin pendidikan inklusif telah mendukung fiksi bahwa pendidik umum harus mampu, setidaknya dengan bantuan dari pendidik khusus atau guru pendamping untuk mengajar semua peserta didik tanpa kecuali, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Pelibatan semua peserta didik juga salah satu faktor yang paling sulit dalam pendidikan inklusif.⁵⁷

Kesembilan, artikel yang berjudul *Does teacher competence and commitment improve teacher's professionalism* karya Abu Siri, I Wayan Gede Supartha, I. P. G. Sukaatmadja dan Agoes Ganesha Rahyuda pada tahun 2020. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menghubungkan variabel kompetensi (variabel independen), komitmen kerja (variabel mediasi) dan prestasi kerja guru (variabel terikat). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru di sekolah Melati yang sudah memiliki sertifikat kompetensi guru dengan jumlah 906 guru yang tersebar di 9 kabupaten atau kota. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan diolah menggunakan program SmartPLS 3.0 melalui tiga tahap yang di antaranya tahap pengolahan data, evaluasi model struktural dan tahap pengujian hipotesis.⁵⁸

Kesepuluh, artikel yang berjudul *Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah* karya Hairuddin Cikaa yang ditulis pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dan komitmen guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Angkasa. Tingginya kompetensi guru (kompetensi

⁵⁷ James M. Kauffman, "Conecting Research with Practice in Special and Inclusive Education (Meaning, History, Issues and International Prespective)," *New York Journal* 18, no. 6 (2022): 469–76, <https://doi.org/10.1080/08839510490462722>.

⁵⁸ Abu Siri et al., "Does Teacher Competence and Commitment Improve Teacher's Professionalism," *Cogent Business and Management* 7, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1781993>.

pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial) dan komitmen guru (komitmen afektif, normatif, dan berkelanjutan) juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru yang membawa efek positif untuk peserta didik.⁵⁹

Kesebelas, artikel yang berjudul *Advancing Diversity, Equity, and Inclusion in School Psychology: Be the Change* yang ditulis oleh Shane R. Jimerson, Prerna Arora Jamilia dan kawan-kawan pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana bidang psikologi sekolah dapat berkontribusi untuk memajukan keberagaman, kesetaraan, dan inklusi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tindakan yang disengaja dan berkelanjutan untuk mengadvokasi serta memajukan keberagaman, kesetaraan, dan inklusi dengan menggunakan konsep DEI di bidang psikologi sekolah yang menjadi suatu langkah penting untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka, mendapatkan dukungan yang adil dan efektif yang di antaranya meliputi menetapkan komitmen individu dan kolektif, mendiversifikasi kepemimpinan jurnal, serta dewan penasihat editorial, membangun infrastruktur jurnal untuk mendukung pengembangan lebih lanjut dan kontribusi siswa yang beragam dan rekan kerja awal karier, dan membangun rencana aksi jurnal yang berfokus pada memajukan keberagaman, kesetaraan, dan inklusi.⁶⁰

Keduabelas, artikel yang berjudul *Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) in the Journal Research: A Curation and Research Agenda* yang ditulis oleh Zeynep Arsel, David Crockett, and Maura L. Scott pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai berbagai keragaman usia, agama, budaya, postur tubuh, etnis, gender, status, ras, status sosial, kesehatan, dan sebagainya yang dideskripsikan dalam

⁵⁹ Hairuddin Cikka, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 43–52, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>.

⁶⁰ Shane R. Jimerson et al., "Advancing Diversity, Equity, and Inclusion in School Psychology: Be the Change," *School Psychology Review* 50, no. 1 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.1080/2372966X.2021.1889938>.

bentuk yang berbeda-beda namun saling terkait dan memiliki koneksi untuk menciptakan lingkungan yang lebih ideal dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi yang menggambarkan urutan bahasan dari tiap bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II : Landasan Teori. Pada bagian ini berisi teori-teori yang memiliki kaitan erat dengan tema penelitian yakni konsep tentang Profil Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan inklusif, kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Teori Kerangka Kerja *Diversity, Equity Inclusion* (DEI). Bagian ini akan berisi uraian teori yang dijabarkan dan digunakan sebagai pisau analisis dalam melakukan penelitian. Diantara teori yang digunakan berkaitan dengan studi definisi profil guru, pengertian profil guru Pendidikan Agama Islam, definisi pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus, landasan penyelenggara pendidikan inklusif, karakteristik pendidikan inklusif, faktor-faktor penentu keberhasilan Pendidikan inklusif, definisi kompetensi guru, kompetensi Pendidikan Agama Islam, teori *diversity*, teori *equity*, dan teori *inclusion*.
3. BAB III : Metode Penelitian. Pada bagian ini dijelaskan mengenai metodologi yang digunakan penulis untuk mencapai tujuan akhir dari penelitian ini. Pada bab ini berisi jenis penelitian, sumber data, uji keabsahan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

⁶¹ Zeynep Arsel, David Crockett, and Maura L. Scott, "Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) in the Journal Research," *Journal of Research and Education* 48, no. 5 (2022): 920–33, <https://doi.org/10.1093/jcr/ucab057>.

4. BAB IV : Pembahasan dan Analisis. Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian yang berupa pembahasan secara komprehensif dan menganalisis secara tajam temuan-temuan dalam penelitian. Di antaranya penulis akan membahas mengenai gambaran umum dan profil sekolah penyelenggara Pendidikan inklusif di Kota Yogyakarta, kondisi peserta didik *difabel* dan *nondifabel*, profil guru Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada kompetensi guru dan kerangka kerja *Diversity, Equity Inclusion* (DEI) serta pengalaman Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah penyelenggara Pendidikan inklusif.
5. Bab V Penutup. Pada bab ini menyajikan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yakni terkait dengan Profil Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Mengacu pada Kompetensi Guru PAI dan Kerangka Kerja *Diversity Equity Inclusion* (DEI). Selain itu terdapat saran berdasarkan temuan penelitian ini, untuk mendukung relevansi dan keberlanjutan penelitian menjadi lebih baik sehingga mampu memberikan manfaat yang luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan profil Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang mencakup 35 kemampuan spesifik yang terintegrasi dengan enam kompetensi utama Guru PAI dan kerangka kerja DEI. Guru PAI menunjukkan berbagai karakteristik diantaranya mencakup sabar, empati, teladan, ramah, bijaksana, tegas, penuh kasih sayang, apresiatif, komunikatif, guru sebagai orang tua sekaligus teman, kolaboratif, adaptif, penggunaan metode yang fleksibel, berorientasi pada pengembangan diri siswa, penggunaan metode pembelajaran yang inklusif, mengintegrasikan pelajaran dengan nilai kehidupan, visioner, mampu menjadi motivator, inspiratif, memiliki kemampuan manajerial yang baik, mampu memanfaatkan kemajuan teknologi, etos kerja tinggi, adil, mengayomi, ikhlas, berpandangan bahwa mengajar adalah sebuah amanah, menjunjung tinggi kesetaraan, mampu mengatasi bias, menghormati keberagaman, mengapresiasi perbedaan, penerimaan, dan melibatkan semua peserta didik.

Visualisasi dan klasifikasi profil Guru PAI di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dianalisis menggunakan aplikasi NVivo yang menghasilkan berbagai representasi, termasuk *word cloud*, *circular hierarchical chart*, *tree map diagram*, *network diagram*, dan *radial model*, yang memperkuat pemahaman mengenai temuan penelitian. Visualisasi dan klasifikasi profil Guru PAI ini menunjukkan keterhubungan enam kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, kepemimpinan, dan spiritual. Visualisasi ini juga menampilkan kontribusi kompetensi inklusif sebagai elemen baru yang signifikan dalam kerangka kerja DEI, menunjukkan bagaimana guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dan

keadilan dalam kurikulum PAI untuk menciptakan pembelajaran yang adil dan setara. Kompetensi inklusif, sebagai temuan baru dalam penelitian ini, muncul sebagai elemen yang sangat penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan akses yang setara terhadap pembelajaran agama. Visualisasi yang dihasilkan melalui aplikasi NVivo menunjukkan bagaimana kompetensi inklusif ini tidak hanya mempengaruhi pendekatan pengajaran, tetapi juga bagaimana para guru PAI secara aktif mengadaptasi metode mereka untuk mengakomodasi keberagaman siswa, menciptakan ruang belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan semua peserta didik.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profil Guru PAI di MAN 2 Sleman sangat beragam dan berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Keberagaman ini muncul dari perbedaan pendidikan formal dan nonformal, pengalaman pesantren, pengaruh tokoh agama, serta keterlibatan dalam organisasi keagamaan dan lingkungan sosial keagamaan. Selain itu, faktor regulasi kompetensi guru yang ditetapkan oleh pemerintah juga berperan penting dalam membentuk pendekatan pengajaran yang inklusif dan beragam. Keberagaman ini menjadi kekuatan dalam pendidikan inklusif, di mana setiap guru mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan latar belakang siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman profil Guru PAI tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka, tetapi juga oleh nilai-nilai sosial dan pengalaman pribadi yang membawa kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil. Penerapan prinsip Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) dalam pendidikan agama Islam di MAN 2 Sleman sangat tergambar dari keberagaman ini, yang mencerminkan komitmen guru dalam mewujudkan dalam menciptakan pendidikan agama yang menjunjung tinggi keberagaman dan kesetaraan.

B. Saran

1. Guru PAI yang mengajar di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif disarankan untuk terus memperkuat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, kepemimpinan (leadership), dan kompetensi inklusif. Dengan meningkatkan kompetensi-kompetensi tersebut, guru dapat membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberagaman. Selain itu, guru juga diharapkan terus mengeksplorasi metode pengajaran inovatif, seperti penggunaan teknologi adaptif atau metode pembelajaran kolaboratif, yang dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik dari latar belakang dan kemampuan yang beragam. Konsistensi dalam pendekatan ini akan memastikan partisipasi aktif semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus.
2. Guru PAI perlu memperdalam pemahaman mengenai *kerangka kerja Diversity, Equity, and Inclusion* (DEI), khususnya terkait implementasi kompetensi inklusif di ruang kelas. Pelatihan atau workshop terkait DEI dan kompetensi inklusif dapat menjadi solusi untuk memperluas wawasan dan keterampilan guru, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai keberagaman, keadilan, dan inklusi secara optimal dalam pengajaran. Pemahaman ini juga akan membantu guru dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang menghargai keberagaman.
3. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif disarankan untuk meningkatkan fasilitas pendukung bagi peserta didik berkebutuhan khusus, seperti perangkat teknologi, media pembelajaran khusus, serta infrastruktur fisik yang ramah untuk semua siswa. Selain itu, sekolah juga perlu memastikan tersedianya

sumber daya yang mendukung implementasi kompetensi inklusif, termasuk bahan ajar dan alat peraga yang relevan dengan kebutuhan siswa.

4. Pemerintah perlu memperkuat regulasi dan kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif, termasuk memasukkan kompetensi inklusif ke dalam kebijakan pengembangan guru. Alokasi anggaran juga harus mencakup peningkatan fasilitas, pelatihan guru, serta pengembangan kurikulum berbasis inklusi. Kebijakan ini harus memastikan bahwa semua sekolah dapat menyediakan pendidikan inklusif yang berkualitas dan mendukung keberagaman.
5. Program pendidikan inklusif perlu dimonitor dan dievaluasi secara berkala oleh pihak terkait untuk memastikan implementasinya berjalan sesuai tujuan. Evaluasi ini harus mencakup penerapan kompetensi inklusif oleh guru, efektivitas fasilitas pendukung, serta dampaknya terhadap siswa. Temuan dari evaluasi ini dapat digunakan untuk menyusun strategi pengembangan pendidikan inklusif di masa depan yang lebih baik.
6. Wali murid disarankan untuk mendukung program pendidikan inklusif dengan memberikan perhatian yang seimbang kepada anak-anak mereka, baik yang berkebutuhan khusus maupun tidak. Orang tua perlu memperkuat nilai-nilai keberagaman, kesetaraan, dan keterlibatan, seperti mendengarkan kebutuhan anak, menunjukkan sikap toleransi, penuh kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan. Komunikasi yang terbuka dengan pihak sekolah juga diperlukan untuk memastikan bahwa kebutuhan anak terpenuhi, serta mendukung penerapan program berbasis inklusi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeniran, A, O K Adeyemo, B O Emikpe, S A Alarape, Bamidele Adewumi, Germaine Akinola Ogunwole, Ebenezer Akingunsola, et al. "PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2010 TENTANG." *Theoretical and Applied Genetics* 7, no. 2 (2010): 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tplants.2011.03.004><http://dx.doi.org/10.1016/j.bi.2010.01.004><http://www.biomedcentral.com/14712156/12/42><http://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2009.11.005><http://www.sciencemag.org/content/323/5911/240.short>
- Adolph, Ralph. *Studies in Inclusive Education*. Brill, 2016.
- Alam Khan, Noor, and Ausaf Ahmad Khan Noor Alam Khan. "Exploring Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) in the Context of Human Resource Management" 53, no. 2 (2023). <https://www.researchgate.net/publication/373993580>.
- Andriyani, Winda. "Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta." *Widia Ortodidaktika* 6, no. 3 (2017): 307–15.
- Syahria Anggita Sakti. "Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 238–49. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2019>.
- Anggraini, Syifa Nur, Arif Rahman, Tri Martono, Anton Rudi Kurniawan, and Anisa Nur Febriyani. "Strategi Pendidikan Inklusif Dari Kurikulum Dan Panduan." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 01 (2022): 30–39. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.93>.
- Anggriana, Tyas Martika, and Rischa Pramudia Trisnani. "Kompetensi Guru Pendamping Siswa Abk Di Sekolah Dasar." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 157–64. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.702>.
- Arsel, Zeynep, David Crockett, and Maura L. Scott. "Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) in the Journal of Consumer Research: A Curation and Research Agenda." *Journal of Consumer Research* 48, no. 5 (2022): 920–33. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucab057>. "Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) in the Journal Research." *Journal of Consumer Research* 48, no. 5 (2022): 920–33. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucab057>.
- Ashari, Debby Ashari. "Panduan Mengidentifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 1095–1110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1677>.
- BPS Indonesia, Statistik Indonesia. "Catalog Data Badan Statistik : 1101001." *Statistik Indonesia 2023* 1101001(2023):790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>.
- Burbage, Amanda K., Peggy Gesing, and Dyrell Ashley. "Protocol for Applying the Learning Environment Diversity, Equity, and Inclusion Tool to Asynchronous

- Health Professions Courses.” *International Journal of Educational Research Open* 5, no. September (2023): 100277.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100277>.
- Chamidah, Atien Nur. “Pendidikan Inklusif Untuk Anak Dengan Kebutuhan Kesehatan Khusus.” *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2010.
- Cikka, Hairuddin. “Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah.” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 43–52.
<https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>.
- Dalyono, Bambang, and Dwi Ampuni Agustina. “Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu.” *Bangun Rekaprima* 2, no. 2 (2016).
<https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v2i2.453>.
- Darma, Indah Permata, and Binahayati Rusyidi. “Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 223–27. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13530>.
- Davis, Aaron Brian. “Horizons of Hope : Disability , Eschatology , and the Work of the Holy Spirit.” *Journal of Disability & Religion* 0, no. 0 (2024): 1–23.
<https://doi.org/10.1080/23312521.2023.2301605>.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. “Pasal-Pasal Panduan Dan Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Insklusif.” *Departement Pendidikan Nasional*, no. 70 (2011): 1–36.
- Farah, Arriani, Agustiyawati, Alifia Rizki, Ranti Widiyanti, Slamet Wibowo, Christina Tulalessy, Fera Herawati, and Theresia Maryanti. “Panduan Pendidikan Inklusif.” *Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022, 3.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan-Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif.pdf>.
- Fashi, Hatul Lisaniyah. “Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam.” *Tadris* 15, no. 2 (2021): 1–10.
- Fernandez, Idoia Legorburu, Maria Dosil-Santamaria, Nahia Idoiaga Mondragon, and Naiara Ozamiz-Etxebarria. “Teachers’ Involvement in Inclusive Education: Attitudes of Future Teachers.” *Education Sciences* 13, no. 9 (2023).
<https://doi.org/10.3390/educsci13090851>.
- Firmadani, Fifit. “Jurnal Manajemen Pendidikan Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas Strategies to Develop the Professional Competence of High School Teachers.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 192–207.
- Gayle-Geddes, Annicia. “Disability, Education and Employment in Developing Countries: From Charity to Investment.” *Disability & Society* 31, no. 9 (2016): 1307–9. <https://doi.org/10.1080/09687599.2016.1219510>.

- Gutland, Christopher. "Husserlian Phenomenology as a Kind of Introspection." *Frontiers in Psychology* 9, no. JUN (2018): 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00896>.
- Heyneman, S. P., and W. A. Loxley. "The Effect of Primary-School Quality on Academic Achievement across Twenty-Nine High- and Low-Income Countries." *American Journal of Sociology* 88, no. 6 (1983): 1162–94. <https://doi.org/10.1086/227799>.
- Iksan, Awaliya NurulUniversits Kh Abdul Wahab Hasbullah Jombang, and Machnunah AniUniversits Kh Abdul Wahab Hasbullah Jombang Zulfah. "Pegembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Menurut Pandangan Iman Al-Ghazali Pada Siswa Inklusi Pendidikan Merupakan Kebutuhan Dasar Setiap Manusia Untuk Menjamin Keberlangsungan Hidupnya Agar Lebih Bermartabat . Karena Itu Negara Memiliki Warganya Tanpa Terke" 6, no. 2 (2022): 149–61.
- Imam Yuwono. "Indikator Pendidikan Inklusif." *Zifatama Publisher*, 2014.
- Imaniah, Ikhfi, and Nurul Fitria. "Inclusive Education for Students with Disability." *SHS Web of Conferences* 42 (2018): 00039. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200039>.
- Istiarsyah, Istiarsyah, Dadang Garnida, Kamarullah Kamarullah, Robiansyah Setiawan, Sabaruddin Sabaruddin, and Yoga Budhi Santoso. "Peningkatan Kompetensi Guru Penyelenggara Pendidikan Inklusif Melalui Bimbingan Teknis Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus." *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 6, no. 1 (2024): 60–74. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i1.1794>.
- Jauhari, Auahad. "Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3099>.
- Jimersona, Shane R., Prerna Arorab, Jamilia J. Blakec, Gary L. Canivezd, Dorothy L. Espelagee, Jorge E. Gonzalezf, Scott L. Gravesg, et al. "Advancing Diversity, Equity, and Inclusion in School Psychology: Be the Change." *School Psychology Review* 50, no. 1 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2021.1889938>.
- Kauffman, James M. "Conecting Research with Practice in Special and Inclusive Education (Meaning, History, Issues and International Prespective)." *New York Journal* 18, no. 6 (2022): 469–76. <https://doi.org/10.1080/08839510490462722>.
- Kusuma, Wijaya. "Yogyakarta Kota Inklusif" 01 (2016): 1–23.
- Lubis, Efika Nurahmasari. "Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Jenjang SD Se Kota Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 149–60.
- Lupyanto, Limpid Sestu, and Yari Dwikurnaningsih. "Pengembangan Pengukuran Kompetensi Kepribadian Berbantuan Komputer Untuk Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling." *Satya Widya* 30, no. 2 (2014): 71. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i2.p71-81>.

- Maidaliza, Maidaliza. "Studi Fenomonologi Respon Ibu Selama Masa Nifas Di Kota Bukittinggi." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3, no. 2 (2022): 276–84. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4560>.
- Malida, Shinta. "Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Era Society 5.0: Kajian Literatur Dan Sitematika Review Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29 (2020): 131–43.
- Maulinda, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. "Profil Seorang Guru." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 197–98.
- Moran, Anne. "Embracing Inclusive Teacher Education." *European Journal of Teacher Education* 30, no. 2 (2007): 119–34. <https://doi.org/10.1080/02619760701275578>.
- Mudhar, Gunita, Sigrun K. Ertesvåg, and Eija Pakarinen. "Patterns of Teachers' Self-Efficacy and Attitudes toward Inclusive Education Associated with Teacher Emotional Support, Collective Teacher Efficacy, and Collegial Collaboration." *European Journal of Special Needs Education*, 2023. <https://doi.org/10.1080/08856257.2023.2233297>.
- Mustaqim, M, Z N Rizqulloh, and R Aditya. "Mewujudkan Kota Inklusi: Studi Kasus Dari Kota Pelajar Yogyakarta." *Jurnal Pemberdayaan ...* 11, no. 1 (2023): 54–62. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/14575%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/download/14575/6978>.
- Nada, R K. "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Inklusi SD International Islamic (Intis) School Yogyakarta." *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2022): 56–78. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/298%0Ahttps://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/298/178.
- Nadialista Kurniawan, Risyad Arhamullah. "Pendidikan Agama Islam Inklusif Di SMA Negeri Kota Sibolga." *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021): 1689–99. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Oecd. *Equity and Inclusion in Education: Finding Strenght through Diversity*. OECD Publishing, 2023.
- . *Review of Inclusive Education in Portugal*, 2022. https://www.oecd-ilibrary.org/education/review-of-inclusive-education-in-portugal_a9c95902-en.
- Pertiwi, C A. "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Sertifikasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2Klaten." *Tesis* 20, no. 20 (2022): 1–154.
- Proses, Dinamika, and Keterikatan Guru. "Dinamika Proses Keterikatan Guru," 2020.

- Qulub, Liyanatul. "Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran." *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban* 14, no. 01 (2019): 29–44. <https://dirasat.id>.
- Rahim, Abdul. "Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua," 2015.
- Republik Indonesia, Presiden. "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf," 2005.
- Rosa Nam, Kristian Lenderman dan Elisabeth Booze. "The Impact of Racial Socialization on Diversity, Equity, and Inclusion Facilitation: A Critical Collaborative Autoethnography Among Diversity, Equity, and Inclusion Teacher-Educators." *Multicultural Perspectives (MCP)* 1324 (2022).
- Sheehy, Kieron, Petra Vackova, Saskia van Manen, Sherly Saragih Turnip, Khofidotur Rofiah, and Alison Twiner. "Inclusive Disaster Risk Reduction Education for Indonesian Children." *International Journal of Inclusive Education* 0, no. 0 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.1080/13603116.2022.2115156>.
- Siri, Abu, I. Wayan Gede Supartha, I. P.G. Sukaatmadja, and Agoes Ganesha Rahyuda. "Does Teacher Competence and Commitment Improve Teacher's Professionalism." *Cogent Business and Management* 7, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1781993>.
- Sumarni, Sumarni, Farida Hanun, Wahid Khozin, Opik Taufik, Iyoh Mastiyah, Elma Hariyani, and Abdul Ahmad. "The Inclusive Education Model of MTs Yaketunis Yogyakarta," 2021, 1–9. <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2020.2308281>.
- Suprihatiningrum, Jamil, Carolyn Palmer, and Carol Aldous. "Science and Special Education Teachers Create Inclusive Classroom Practice in Science." *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 2 (2022): 129–42. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i2.49858>.
- Tassone, Biagio G. "The Relevance of Husserl's Phenomenological Exploration of Interiority to Contemporary Epistemology." *Palgrave Communications* 3, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.1057/palcomms.2017.66>.
- Triyanto, Triyanto, and Desty Ratna Permatasari. "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 25, no. 2 (2016): 176–86. <https://doi.org/10.17977/um009v25i22016p176>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Karakter Religious." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019):1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Usup, Usup, Mia Sumiani Madi, Santy Hataul, and Cahyani Satiawati. "Pengaruh Teman Sejawat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 02 (2023): 196–204. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i02.1612>.

- Wicaksana, Arif. "Pilih Kasih Antara Guru Dan Siswa." *Repositori STAIN Kudus*, 2016, 1–9. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Winfield, Leyte L., Zakiya S. Wilson-Kennedy, Florastina Payton-Stewart, Jennifer Nielson, Ann C. Kimble-Hill, and Edgar A. Arriaga. "Erratum: Journal of Chemical Education Call for Papers: Special Issue on Diversity, Equity, Inclusion, and Respect in Chemistry Education Research and Practice (J. Chem. Educ. (2020) 97 : 11 (3915–3918) DOI: 10.1021/Acs.Jchemed.0c01300)." *Journal of Chemical Education* 98, no. 3 (2021): 1057–58. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.1c00163>.
- Witasoka, Dyah. "Manajemen Pendidikan Inklusif SMA Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta." *Inklusi* 3, no. 2 (2016): 163. <https://doi.org/10.14421/ijds.030202>.
- Yli-Pietilä, Roosa, T. Soini, J. Pietarinen, and K. Pyhältö. "Profiles of Teacher's Professional Agency in the Classroom across Time." *Scandinavian Journal of Educational Research*, 2023, 1–15. <https://doi.org/10.1080/00313831.2023.2196536>.
- Yuliasut, Purwanti Retno. "Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Inklusif Di Sekolah Inklusi Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0,"* no. September (2019): 358–67.
- Yuni. "Metode Penelitian Fenomenologi." *STIE Indonesia Jakarta*, no. 2014 (2017): 1–9.
- Yunus, Victorria, Amrazi Zakso, Antonius Totok Priyadi, and Agung Hartoyo. "Pendidikan Inklusif Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2023): 313–27. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2270>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA